

Daftar Pustaka

- Agustina, D., Triasih, U., Dwiastuti, E., Rudi, D., Wicaksono, C., Penelitian, B., Jeruk, T., dan Subtropika, B. 2019. Potensi Jamur Antagonis Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Botryodiplodia theobromae* Penyebab Penyakit Busuk Batang Pada Tanaman Jeruk. In *Jurnal Agronida ISSN*, Vol. 5, (1).
- Amaria, W., Harni, R., dan Samsudin. 2015. Evaluasi Jamur Antagonis dalam Menghambat Pertumbuhan *Rigidoporus microporus* Penyebab Penyakit Jamur Akar Putih pada Tanaman Karet. *Jurnal TIDP*, Vol. 2 (1): 51–60.
- Ancillo, G and A, Medina. 2015. *Botanical Monographs*. Jardín Botánico De La Universitat De València Volume 2: Citrus. Valencia: Universitat De València E. G.
- Andrini, A., Suharsi, T. K., dan Surahman, M. (2013). Studi Poliembrioni dan Penentuan Tingkat Kemasakan Fisiologis Benih Japansche Citroen (JC) Berdasarkan Warna Kulit Buah. *Jurnal Hortikultura*, Vol 23 (3) : 195–202.
- Balitjestro. 2016. BINTEK : Pengenalan Varietas Jeruk. balitjestro.litbang.pertanian.go.id/wpc-content/unduh/KURSUS%20BITE%202016%20%20Identifikasi%20Varietas%20Jeruk.pdf
- Budiprakoso B. 2010. Pemanfaatan Cendawan Endofit Sebagai Penginduksi Ketahanan Tanaman Padi Terhadap Wereng Cokelat *Nilaparvata lugens* (Stal). (Hemiptera: Delphacidae). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- CABI. 2019. *Invasive Species Compendium: Lasiodiplodia theobromae*. 2021. CAB International.
- Chen, S., Li, G., Liu, Q., Li, J., and Liu, F. 2016. Characteristics of *Lasiodiplodia theobromae* from *Rosa rugosa* in South China. *International Journal Crop Protection*, Vol. 79 : 51–55.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. 2020. Rencana Kerja Dinas TPHP Kabupaten Luwu Utara.
- Dwiastuti, E. M., Agustina, D., dan Triasih, U. 2016. Keanekaragaman Hayati Penyakit Busuk Batang Jeruk (*Botryodiplodia theobromae* Pat.) di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional II*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Jawa Timur, Hal. 94–109.
- Dwiastuti, M. E., Ketut, B. G. N., dan Soesanto, L. 2018. Perkembangan Penyakit Diplodia pada Tiga Isolat *Botryodiplodia theobromae* Path dan Peran Toksin Dalam Menekan Penyakit pada Jeruk (*Citrus* spp.). *Jurnal Hortikultura*, 27 (2), 231.
- Eed, A. M., Begum, H., Sivaramakrishnan, S., Silva, J. A. T. da, Amrender-Reddy, S., and Algalal, A. Q. (2011). Global Science Books Rapid Protocol for in Vitro Multiplication of *Citrus limonia* Osbeck Rootstock. *International Journal of Plant Developmental Biology*, 5 (1) : 78–82.
- Endarto, O., dan Martini, E. 2016. Budidaya jeruk sehat. Sulawesi: Balitjestro
- Gazali, A. 2015. *Pengendalian Hayati*. Bandung : Mujahid Press Bandung.

- Gusnawaty dan Mariadi. 2013. Pengendalian penyakit Diplodia (*Botryodiplodia theobromae* Pat.) Pada Tanaman Jeruk dengan Pestisida Nabati (*Phymar C*) di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agriplus*, Vol. 23 (2) : 98–102
- Hariri, A. M. 2017. Identifikasi dan Keparahan Penyakit Diplodia pada Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Hatta, M., Armiati, dan Wanti, D. 2003. Jeruk Keprok Selayar dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol 22 (3) : 87–94.
- Hatta. M., Armiati, Wanti. D. 2003. Jeruk Keprok Selayar Dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 22 (3).
- Henuk, D. B. J. 2010. Identifikasi dan Uji Patogenisitas Penyebab Busuk Pangkal Batang pada Jeruk (*Citrus* spp.) dari Beberapa Sentra Produksi Jeruk di Indonesia. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Jayanti, M. A. D., Sugiyatnto, A., Roviq, M., dan Magfhoer, D. 2015. Kompabilitas Tujuh Varietas Calon Interstock Tanaman Jeruk pada Batang Bawah *Japansche Citroen* (JC). *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 10(10): 1–10.
- Jumadi, O., Junda, M., Caronge, M. W., dan Syafruddin. 2021. *Trichoderma dan Pemanfaatan*. Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM.
- Khairani, H. S., Sinaga, M. S., dan Mutaqin K. H. 2017. Mekanisme Pengendalian Penyakit Busuk batang Jeruk oleh Khamir, Kitosan, Cendawan Mikoriza Arbuskular, dan Bakteri Simbiotiknya. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, Vol. 13 (1) : 17–25.
- Kosasih, W., Sriwana, I. K., Daywin, F. J., Veliria, V., Salomon, L. L., dan Korespondensi, P. 2021. Integrasi Sikap Multiatribut Fishbein dan House of Quality dalam Meningkatkan Daya Saing Jeruk Lokal. In *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol. 22 (1) : 69–80.
- Kuswinanti, T., Rezkiani, P. A., Saputri, U. S. dan Arfa. 2022. Eksplorasi dan Efektivitas Cendawan Endofit Terhadap Patogen Penyebab Busuk Batang Tanaman Jeruk (*Botryodiplodia theobromae*) *In Vitro*. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. Vol, 13(1): 1–7.
- Lestari, I., Umboh, S. D., dan Pelealu, J. J. 2018. Tingkat Populasi Jamur Tanah akibat Perlakuan Fungisida Mankozeb di Pertanaman Sayur Kubis (*Brassica oleraceavar capitata*) Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*. Vol. 8 (1) : 26–32
- Muslim, Ahmad. 2019. *Pengendalian Hayati Patogen Tanaman dengan Mikroorganisme Antagonis*. Palembang: UNSRI Press.
- Oliyani, A., Salamiah, dan Fikri, N. E. 2018. Pengendalian Penyakit Diplodia Pada Tanaman Jeruk Dengan Mikroorganisme Antagonis. *Proteksi Tanaman Tropika*. Vol. 1(1): 4–7.
- Phillips, A. J. L., Alves, A., Abdollahzadeh, J., Slippers, B., Wingfield, M. J., Groenewald, J. Z., dan Crous, P. W. 2013. The Botryosphaeriaceae: genera and species known from culture. *Studies in Mycology*. 76 : 51–167.

- Ratnasari, J.D., Isnawati dan E. Ratnasari. 2014. Uji antagonis cendawan agens hayati terhadap cendawan *Cercospora musae* penyebab penyakit sigatoka secara *in vitro*. *Jurnal LenteraBio* 3 (2) : 129–135.
- Retnosari, E., Henuk, J., dan Sinaga, M. (2014). Identifikasi Penyebab Penyakit Busuk Pangkal Batang pada Jeruk. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, Vol 10 (3) : 93–97.
- Salamiah, Badruzaufari, dan Arsyad, M. 2008. Jenis Tanaman Inang dan Masa Inkubasi Patogen *Botryodiplodia theobromae* Pat. Penyebab Penyakit Kulit Diplodia pada Jeruk. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, Vol. 8 (2) : 123–131.
- Salamiah, Noor, L. A. 2018. Pengendalia Hayati Penyakit Diplodia Pada Jeruk Siam Banjar di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol.3 (2) : 375–379
- Semangun, H. 1996. *Penyakit-penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta Hal: 754
- Singarsa, P. D. I. 2015. Botryodiplodia Penyebab Penyakit Blendok Pada Tanaman Jeruk di Bangli. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Soenartiningih. 2010. Efektivitas Beberapa Cendawan Antagonis dalam Menghambat Perkembangan Cendawan *Rhizoctonia solani* pada Jagung Secara Invitro. *Jurnal Prosiding Pekan Serealia Nasional*, ISBN : 978-979-8940-29-3.
- Sopialena, Suyadi, Sofian, Tantiani, D. dan Fauzi, N. A. 2020. Efektivitas Cendawan Endofit Sebagai Pengendali Penyakit Blast pada Tanaman Padi (*Oryza sativa*). *Jurnal AGRIFOR*. Vol. 19 (2) : 355–366.
- Sugiyatno, A., 2017. *Potensi Penggunaan Beberapa Varietas Batang Bawah Sebagai Interstock untuk Memacu Pertumbuhan Benih Jeruk*. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Malang.
- Sundari, A., Siti, K., Riza, L. 2014. Daya Antagonis Jamur *Trichoderma* sp. Penyebab Busuk Batang Jeruk Siam (*Citrus nobilis*). *Jurnal Protobiont*, Vol. 3 (2) : 106–110.
- Tambangсила, M. dan Rahmat, H. 2015. Uji Efektivitas Cendawan *Fusarium* sp. Potensinya Sebagai Entomopatogen Terhadap Kepik Penghisap Buah Kakao (*Helopeltis* s : Hemiptera) Asal Sulawesi. *Jurnal AgroP et*, Vol.12 (2) :1–9
- Tjitrosoepomo, G. 2010. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Triasih, U., dan Agustina, D. 2020. Potensi Jamur Antagonis *Trichoderma* Berasal Dari Tanah Rizosfer Terhadap Dua Patogen Penyebab Penyakit *Botryodiplodia theobromae* Pat. dan Layu *Fusarium* Sp. Secara *In Vitro*. *Gontor Agrotech Science Journal*, Vol 6 (2).
- Triwidodo, H., Listihani, dan Selangga, D. G. W., 2021. Isolasi Cendawan Endofit pada Tanaman Padi Serta Potensinya sebagai Pemacu Pertumbuhan Tanaman. *Agrovigor. Jurnal Agroteknologi*, Vol. 14 (2) : 109–115.
- Twumasi dan Ohene. 2014. The Rot Fungus *Botryodiplodia theobromae* Strains Cross Infect

- Cocoa, Mango, Banana and Yam With Significant Tissue Damage and Economic Losses. *African Journal Of Agricultural Research*, Vol. 9 (6) : 613–619
- Widyastiti, Gusti, A., dan Widodo. 2021. Praktik Budi Daya Pemicu Perkembangan Busuk Batang Jeruk di Kabupaten Bangli. *Jurnal Fitopatologi*, Vol. 1 (4) : 159–168.
- Widyastiti, I. G. A. W. 2017. Faktor-faktor Epidemi Penyakit Busuk Pangkal Batang *Lasiodiplodia theobromae* pada Perkebunan Jeruk di Kabupaten Bangli, Bali. *Skripsi*. Bogor: Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Wiyono, S. 2011. *Pembunuh Jeruk Bernama Blendok*. Trubus Filed in B., Trubus.
- Yayu, N. S. 2012. Karakterisasi Cendawan *Botryodiplodia theobromae* dan *Rhizoctonia solani* dari Berbagai Tanaman Inang Berdasarkan Morfologi dan Pola RAPD – PCR. IPB.
- Yulianti, F., Martasari, C., Karsinah, dan Tangguh, H. 2010. Variasi Genetik Jeruk Keprok SoE (*Citrus reticulata* Blanco) Hasil Radiasi Sinar Gamma Menggunakan Penanda ISSR. *Jurnal Buletin Plasma Nutfah*, Vol.16 (2).

Lampiran

Tabel Lampiran 1a. Jumlah daun yang diamati pada bibit jeruk selama sembilan Minggu Setelah Inokulasi (MSI)

Perlakuan	Pengamatan Minggu Setelah Inokulasi (MSI)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K-U1	60	60	60	62	62	60	58	58	64
K-U2	36	36	36	36	36	35	35	37	43
K-U3	45	45	49	51	53	53	53	58	61
K+U1	30	30	29	27	25	28	25	23	26
K+U2	36	36	36	36	34	35	33	32	30
K+U3	32	32	32	32	32	32	31	30	30
P1U1	35	35	35	34	33	32	30	29	33
P1U2	38	38	38	40	39	39	39	38	35
P1U3	43	43	43	44	44	44	40	40	40
P2U1	39	39	38	37	35	40	42	40	49
P2U2	39	39	39	41	41	42	42	40	35
P2U3	45	45	45	47	47	47	46	43	43
P3U1	22	22	22	22	22	21	28	26	33
P3U2	19	19	25	25	25	23	23	23	32
P3U3	29	29	29	32	32	34	34	32	28
P4U1	32	36	36	36	36	36	36	33	36
P4U2	56	56	56	56	56	56	55	55	71
P4U3	29	29	29	28	28	26	26	26	24
P5U1	44	44	47	46	44	42	42	40	49
P5U2	53	53	55	55	55	55	53	53	49
P5U3	41	41	44	44	44	44	44	40	41

Tabel Lampiran 1b. Persentase insidensi daun jeruk oleh *L. theobromae* setelah inokulasi cendawan antagonis

Perlakuan	Pengamatan Minggu Setelah Inokulasi (MSI)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K-U1	0	0	0	0	15	27	24	24	23
K-U2	0	0	3	3	3	6	9	8	7
K-U3	0	2	6	6	6	6	9	9	8
K+U1	0	13	21	33	32	21	60	52	35
K+U2	0	6	8	11	26	20	24	31	40
K+U3	0	0	3	6	16	22	26	23	27
P1U1	0	9	14	15	27	25	23	31	27
P1U2	0	16	16	15	15	15	23	34	26
P1U3	0	0	9	9	9	27	30	25	20
P2U1	0	15	13	14	26	40	38	43	29
P2U2	0	0	5	5	5	12	17	25	17
P2U3	0	7	7	6	6	6	7	26	28

P3U1	0	0	0	5	9	19	11	8	3
P3U2	0	5	16	20	32	39	39	35	41
P3U3	0	0	3	3	6	6	15	25	25
P4U1	0	0	3	6	8	14	14	24	31
P4U2	0	0	2	5	7	9	9	7	15
P4U3	0	17	17	18	32	38	31	42	58
P5U1	0	11	17	17	25	36	31	30	35
P5U2	0	2	2	13	24	29	30	21	33
P5U3	0	0	0	2	5	7	9	20	37

Tabel Lampiran 1c. Analisis Sidik Ragam Insidensi Penyakit

1. Pengamatan 1 MS

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.000 ^a	6	.000	.	.
Intercept	.000	1	.000	.	.
Perlakuan	.000	6	.000	.	.
Error	.000	14	.000		
Total	.000	21			
Corrected Total	.000	20			

a. R Squared = . (Adjusted R Squared = .)

2. Pengamatan 2 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	165.238 ^a	6	27.540	.638	.698
Intercept	485.762	1	485.762	11.259	.005
Perlakuan	165.238	6	27.540	.638	.698
Error	604.000	14	43.143		
Total	1255.000	21			
Corrected Total	769.238	20			

a. R Squared = .215 (Adjusted R Squared = -.122)

3. Pengamatan 3 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	299.810 ^a	6	49.968	1.012	.456
Intercept	1158.857	1	1158.857	23.468	.000
Perlakuan	299.810	6	49.968	1.012	.456
Error	691.333	14	49.381		
Total	2150.000	21			
Corrected Total	991.143	20			

a. R Squared = .302 (Adjusted R Squared = .004)

4. Pengamatan 4 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	469.333 ^a	6	78.222	1.240	.344
Intercept	1962.333	1	1962.333	31.101	.000
Perlakuan	469.333	6	78.222	1.240	.344
Error	883.333	14	63.095		
Total	3315.000	21			
Corrected Total	1352.667	20			

a. R Squared = .347 (Adjusted R Squared = .067)

5. Pengamatan 5 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	638.571 ^a	6	106.429	.833	.564
Intercept	5029.762	1	5029.762	39.368	.000
Perlakuan	638.571	6	106.429	.833	.564
Error	1788.667	14	127.762		
Total	7457.000	21			
Corrected Total	2427.238	20			

a. R Squared = .263 (Adjusted R Squared = -.053)

6. Pengamatan 6 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	434.286 ^a	6	72.381	.372	.884
Intercept	8083.048	1	8083.048	41.594	.000
Perlakuan	434.286	6	72.381	.372	.884
Error	2720.667	14	194.333		
Total	11238.000	21			
Corrected Total	3154.952	20			

a. R Squared = .138 (Adjusted R Squared = -.232)

7. Pengamatan 7 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1325.619 ^a	6	220.937	1.117	.401
Intercept	10120.048	1	10120.048	51.161	.000
Perlakuan	1325.619	6	220.937	1.117	.401
Error	2769.333	14	197.810		
Total	14215.000	21			
Corrected Total	4094.952	20			

a. R Squared = .324 (Adjusted R Squared = .034)

8. Pengamatan 8 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1405.619 ^a	6	234.270	1.543	.235
Intercept	13175.048	1	13175.048	86.787	.000
Perlakuan	1405.619	6	234.270	1.543	.235
Error	2125.333	14	151.810		
Total	16706.000	21			
Corrected Total	3530.952	20			

a. R Squared = .398 (Adjusted R Squared = .140)

9. Pengamatan 9 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1708.571 ^a	6	284.762	1.782	.175
Intercept	14404.762	1	14404.762	90.164	.000
Perlakuan	1708.571	6	284.762	1.782	.175
Error	2236.667	14	159.762		
Total	18350.000	21			
Corrected Total	3945.238	20			

a. R Squared = .433 (Adjusted R Squared = .190)

Tabel Lampiran 2a. Keparahan gejala penyakit busuk pangkal batang pada tanaman jeruk selama 9 Minggu Setelah Inokulasi cendawan (MSI) *L. theobromae*.

Perlakuan	Pengamatan Minggu Setelah Inokulasi (MSI)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K-U1	0	1	1	1	4	13	6	6	6
K-U2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
K-U3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
K+U1	0	8	5	17	16	5	45	39	17
K+U2	0	3	2	3	7	5	6	16	20
K+U3	0	0	1	2	4	5	13	6	13
P1U1	0	4	4	4	14	13	6	16	14
P1U2	0	4	4	4	4	4	6	17	13
P1U3	0	0	2	2	2	7	15	13	5
P2U1	0	3	3	3	13	20	19	21	14
P2U2	0	0	1	10	1	3	4	13	4
P2U3	0	2	2	2	2	3	2	13	14
P3U1	0	0	0	1	2	10	3	2	1
P3U2	0	5	4	5	16	20	20	17	20
P3U3	0	0	1	1	2	1	4	13	13
P4U1	0	0	1	1	2	3	3	6	15
P4U2	0	0	0	1	2	2	2	2	4
P4U3	0	4	4	4	16	19	15	21	44
P5U1	0	4	4	4	13	18	15	15	17
P5U2	0	3	0	3	6	15	15	5	16
P5U3	0	0	0	1	1	2	2	5	18

Tabel Lampiran 2b . Analisis sidik ragam keparahan gejala penyakit busuk pangkal batang.

1. Pengamatan 1 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.000 ^a	6	.000	.	.
Intercept	.000	1	.000	.	.
Perlakuan	.000	6	.000	.	.
Error	.000	14	.000		
Total	.000	21			
Corrected Total	.000	20			

a. R Squared = . (Adjusted R Squared = .)

2. Pengamatan 2 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.002 ^a	6	.000	.559	.756
Intercept	.008	1	.008	13.236	.003
Perlakuan	.002	6	.000	.559	.756
Error	.008	14	.001		
Total	.019	21			
Corrected Total	.010	20			

a. R Squared = .193 (Adjusted R Squared = -.152)

3. Pengamatan 3 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.002 ^a	6	.000	.921	.509
Intercept	.007	1	.007	24.143	.000
Perlakuan	.002	6	.000	.921	.509
Error	.004	14	.000		
Total	.013	21			
Corrected Total	.006	20			

a. R Squared = .283 (Adjusted R Squared = -.024)

4. Pengamatan 4 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.009 ^a	6	.002	1.067	.427
Intercept	.023	1	.023	15.610	.001
Perlakuan	.009	6	.002	1.067	.427
Error	.020	14	.001		
Total	.052	21			
Corrected Total	.030	20			

a. R Squared = .314 (Adjusted R Squared = .020)

5. Pengamatan 5 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.010 ^a	6	.002	.389	.874
Intercept	.077	1	.077	18.102	.001
Perlakuan	.010	6	.002	.389	.874
Error	.059	14	.004		
Total	.146	21			
Corrected Total	.069	20			

a. R Squared = .143 (Adjusted R Squared = -.225)

6. Pengamatan 6 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.013 ^a	6	.002	.342	.903
Intercept	.134	1	.134	22.016	.000
Perlakuan	.013	6	.002	.342	.903
Error	.085	14	.006		
Total	.232	21			
Corrected Total	.098	20			

a. R Squared = .128 (Adjusted R Squared = -.246)

7. Pengamatan 7 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.062 ^a	6	.010	.959	.486
Intercept	.192	1	.192	17.782	.001
Perlakuan	.062	6	.010	.959	.486
Error	.151	14	.011		
Total	.406	21			
Corrected Total	.214	20			

a. R Squared = .291 (Adjusted R Squared = -.012)

8. Pengamatan 8 MSI

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.064 ^a	6	.011	1.447	.266
Intercept	.288	1	.288	38.942	.000
Perlakuan	.064	6	.011	1.447	.266
Error	.104	14	.007		
Total	.456	21			
Corrected Total	.168	20			

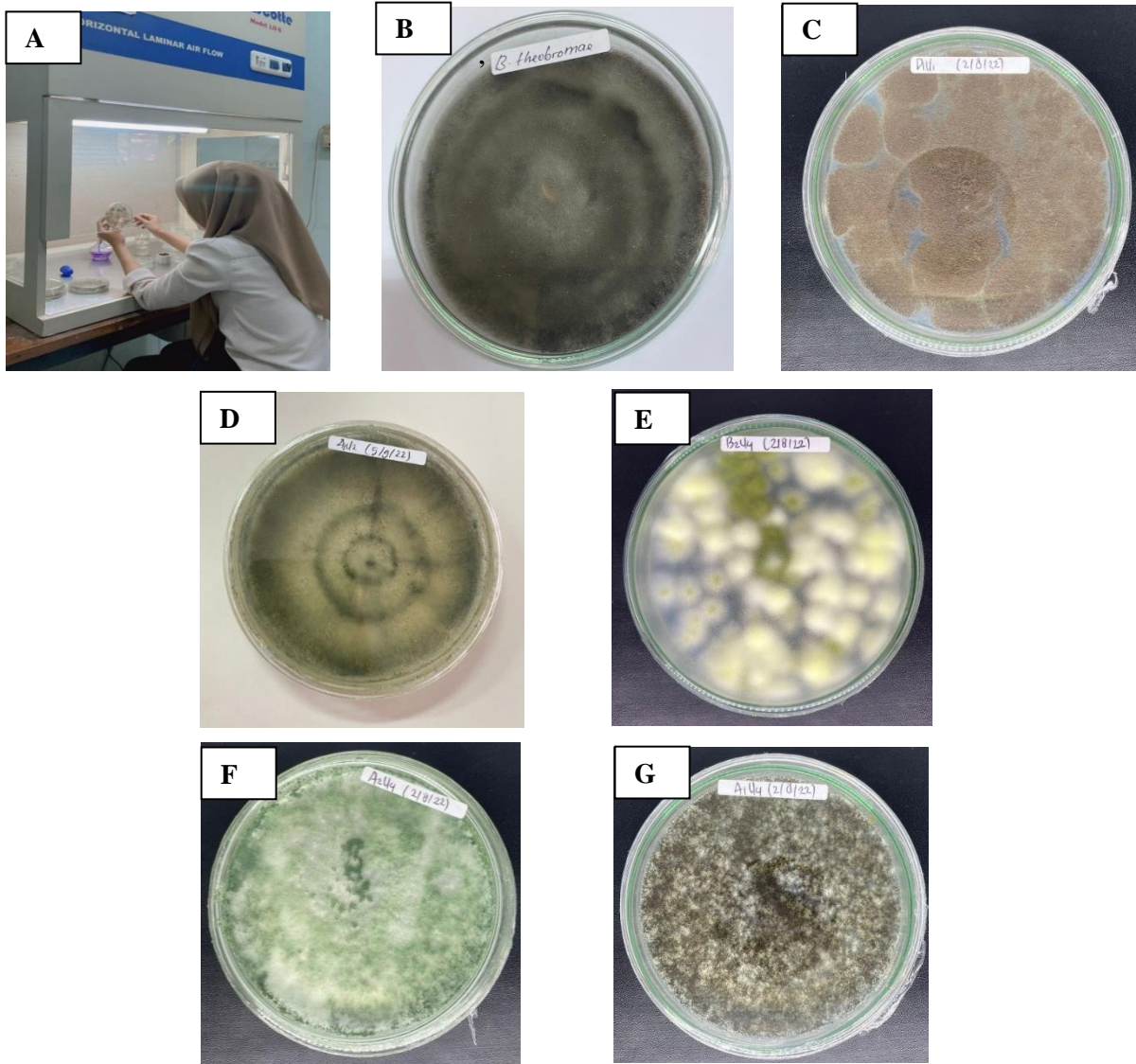
a. R Squared = .383 (Adjusted R Squared = .118)

9. Pengamatan 9 MSI

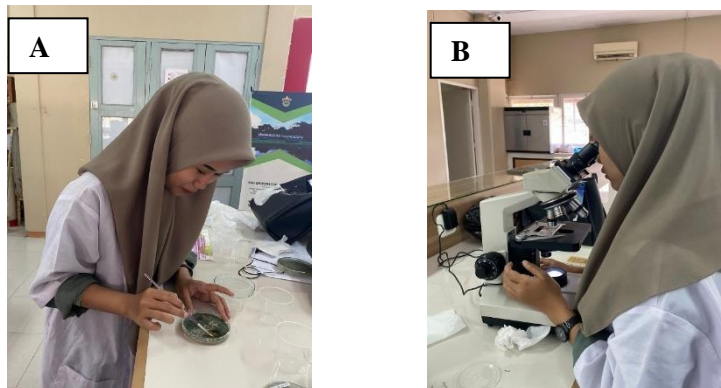
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.068 ^a	6	.011	1.323	.310
Intercept	.342	1	.342	39.748	.000
Perlakuan	.068	6	.011	1.323	.310
Error	.120	14	.009		
Total	.531	21			
Corrected Total	.189	20			

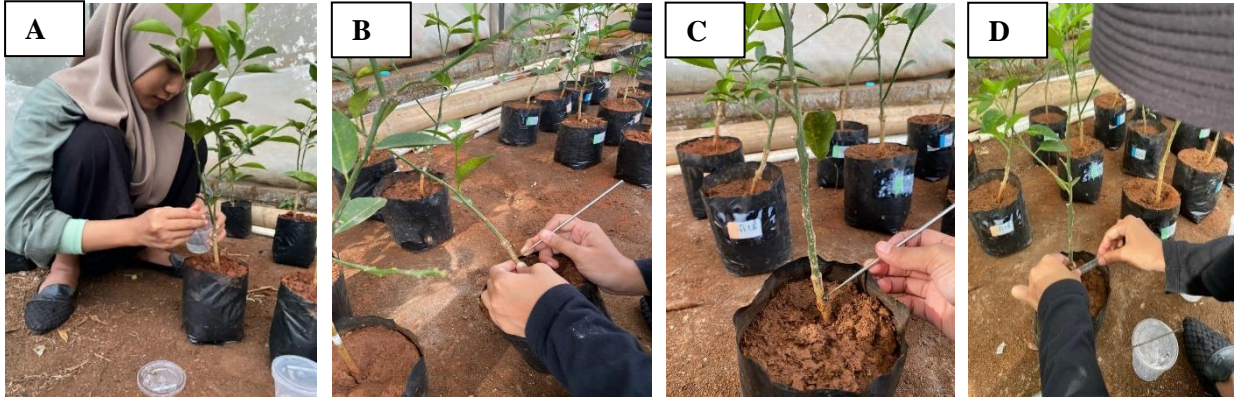
a. R Squared = .362 (Adjusted R Squared = .088)



Lampiran gambar 1. (A) Perbanyakkan cendawan antagonis dan cendawan patogen, (B) Isolat *Lasiodiplodia theobromae*, (C) Isolat jaringan daun (*Aspergillus* sp.), (D) isolat jaringan akar 1 (*Trichoderma* sp.), (E) Isolat jaringan batang (*Aspergillus* sp.), (F) Isolat jaringan akar 2 (*Trichoderma* sp.), (G) Isolat jaringan akar (*Aspergillus* sp.)



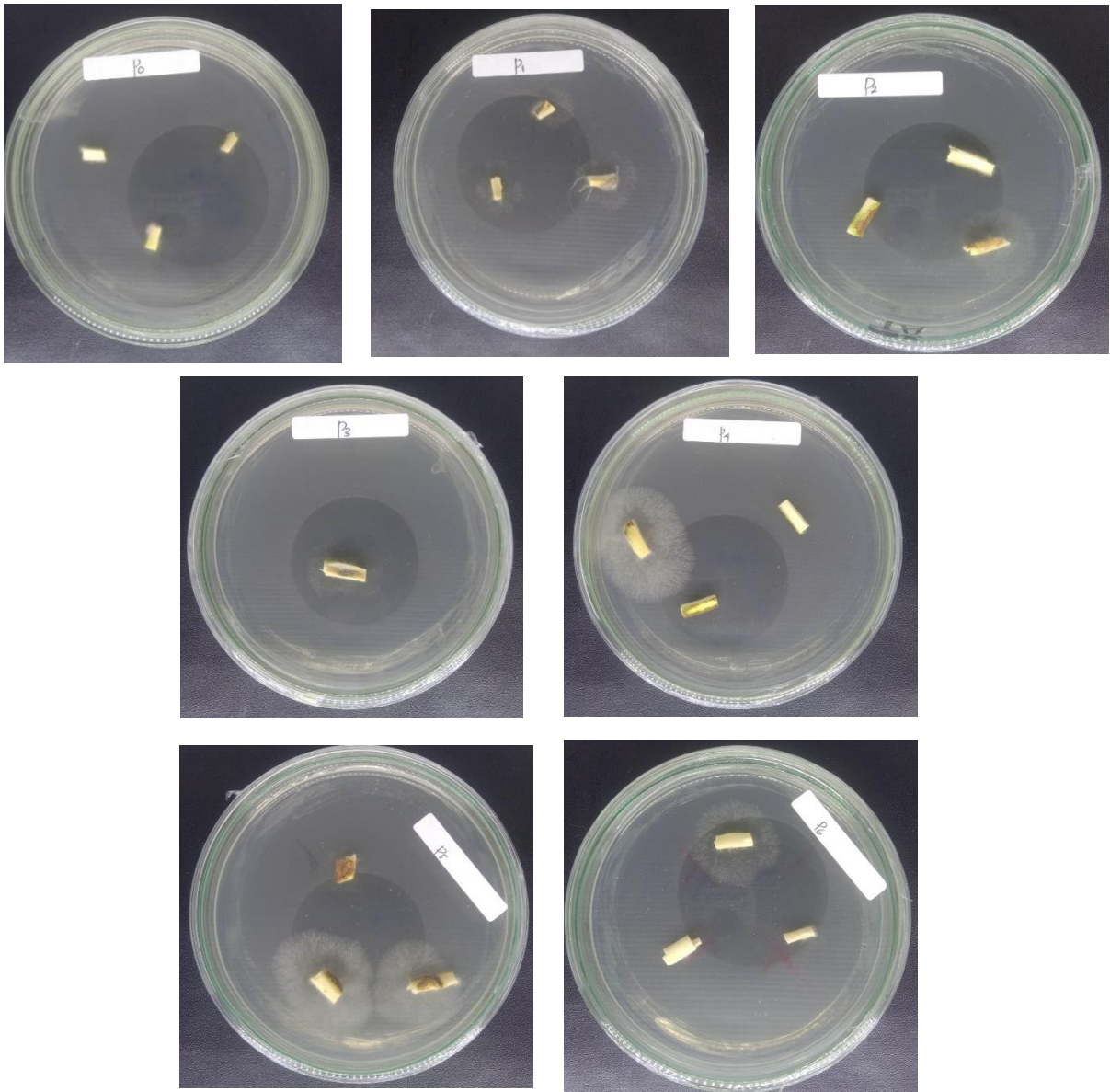
Lampiran gambar 2. (A) Proses Pengenceran spora, (B) Perhitungan spora menggunakan *haemocytometer*.



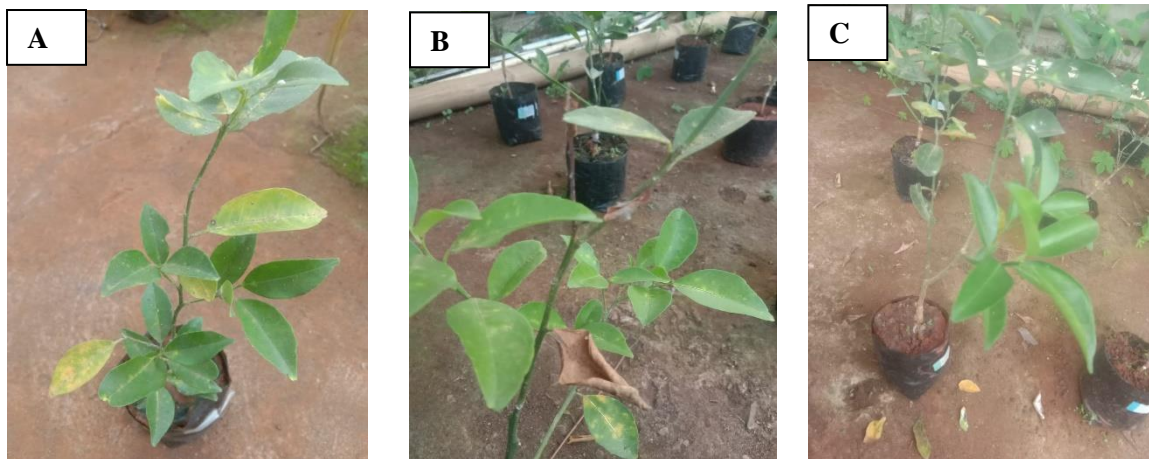
Lampiran gambar 3 . (A) Pengaplikasian cendawan antagonis, (B) Pelukaan pada batang, (C) Pengaplikaiann miselium cendawan patogen pada batang yang telah di lukai, (D) Penutupan menggunakan palistik parafilm.



Lampiran gambar 4. Perkembangan gejala busuk pangkal batang pada bibit tanaman jeruk



Lampiran gambar 5. Hasil reisolasi setiap perlakuan



Lampiran gambar 6.(A) Daun menguning, (B) Ranting mengering (mati), (C) Daun gugur